

PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID MELALUI PROGRAM TAHSIN DAN TAHFIZH AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI SEBAGAI UPAYA MENGATASI BUTA AKSARA AL-QUR'AN

Sirojul Fuadi¹⁾, Nazla Farhan²⁾

^{1),2)}STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia
sirojulalmaksum@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan buta aksara Al-Qur'an di kalangan remaja masih menjadi tantangan serius bagi umat Islam di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang mengungkap tingginya proporsi generasi muda yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an remaja Masjid Al-Ikhlas melalui program tahsin dan tahfizh berbasis metode talaqqi. Program dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang melibatkan pengurus masjid, ustaz pembimbing, dan 25 remaja peserta selama delapan pekan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek makharijul huruf, penguasaan tajwid, dan kelancaran hafalan peserta. Program ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya masjid sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an nonformal. Kegiatan pengabdian ini merekomendasikan keberlanjutan program secara terstruktur agar manfaatnya dapat dirasakan masyarakat dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Tahsin, Tahfizh, Remaja Masjid, Buta Aksara Al-Qur'an, Metode Talaqqi.

ABSTRACT

The problem of Al-Qur'an illiteracy among adolescents remains a serious challenge for Muslims in Indonesia, as shown by data revealing a high proportion of young people who are still unable to read the Qur'an properly. This community service program aimed to improve the Qur'an reading and memorization skills of adolescents at Al-Ikhlas Mosque through a tahsin and tahfizh program based on the talaqqi method. The program was carried out in four stages: observation, planning, implementation, and evaluation, involving mosque administrators, mentoring teachers, and 25 adolescent participants over eight weeks. The results showed a significant improvement in makharijul huruf, tajwid mastery, and memorization fluency among participants. The program also fostered a collective awareness of the mosque's role as a center of non-formal Qur'anic education. This service

activity recommends the structured continuation of the program so that its benefits can be felt by the community in the long term.

Keywords: *Tahsin, Tahfizh, Mosque Youth, Qur'an Illiteracy, Talaqqi Method.*

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang kedudukannya bersifat fundamental bagi akidah, ibadah, akhlak, dan hukum umat Muslim, sehingga kemampuan membaca dan memahaminya menjadi kebutuhan dasar setiap Muslim (Nurlaila, 2020). Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa persoalan buta aksara Al-Qur'an masih jauh dari tuntas. Data yang dihimpun Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dari sampel yang tersebar di berbagai provinsi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sebuah kondisi yang diperkuat oleh temuan Dewan Masjid Indonesia beberapa tahun sebelumnya (Abdurrahman et al., 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa upaya pembinaan baca-tulis Al-Qur'an bagi generasi muda perlu terus digalakkan, terutama melalui lembaga yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, yaitu masjid.

Remaja masjid sesungguhnya memiliki potensi besar sebagai penggerak dakwah dan pendidikan Al-Qur'an di lingkungan masing-masing, namun potensi tersebut sering kali belum tergarap secara optimal. Observasi awal pada remaja Masjid Al-Ikhlash menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum menguasai kaidah tajwid secara memadai, masih mengalami kesulitan pada pelafalan makharijul huruf, dan belum memiliki hafalan surat-surat pendek yang terstruktur. Permasalahan ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa faktor penyebab buta aksara Al-Qur'an mencakup rendahnya minat dan motivasi intrinsik, minimnya dukungan keluarga, serta keterbatasan fasilitas pembinaan yang berkelanjutan (Nurlaila et al., 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana merancang dan melaksanakan program pembinaan Al-Qur'an yang efektif bagi remaja masjid agar kemampuan tahsin dan hafalan mereka dapat meningkat secara terukur.

Salah satu pendekatan yang terbukti relevan untuk menjawab persoalan tersebut adalah metode talaqqi, yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an secara langsung antara guru dan murid melalui proses menyimak, menirukan, dan mengulang bacaan secara bertatap muka. Penerapan metode ini pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an terbukti mampu memperbaiki kesalahan pelafalan makharijul huruf secara signifikan dibandingkan metode klasikal biasa (Melvi et al., 2024). Temuan serupa juga diperkuat oleh evaluasi program pembinaan Al-Qur'an berbasis pendampingan intensif, yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca peserta setelah mengikuti program secara rutin dan terjadwal (Yunta & Koly, 2024). Dengan demikian, metode talaqqi dipandang sesuai untuk diadaptasi dalam konteks pembinaan remaja masjid yang memiliki keterbatasan waktu namun membutuhkan pendampingan yang intensif dan personal.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan tahsin (membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf) serta kemampuan tahfizh (menghafal surat-surat pendek) remaja Masjid Al-Ikhlash

melalui program pembinaan yang terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran kolektif remaja dan pengurus masjid akan pentingnya menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berkelanjutan, sejalan dengan semangat memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan yang produktif.

Kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai program serupa telah dilaksanakan di berbagai daerah dengan hasil yang positif. Program pendampingan tahsin bagi anak usia sekolah menengah pertama di Kampung Cihanjawa Kolot berhasil meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta melalui pendekatan personal dan bertahap (Halimah et al., 2023). Demikian pula program pembinaan taman baca Al-Qur'an di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia yang menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin tilawah yang dilakukan secara konsisten mampu memperbaiki kualitas bacaan peserta dalam waktu relatif singkat (Hasanah et al., 2020). Selain itu, optimalisasi metode tahsin pada pelajar turut terbukti efektif meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an peserta didik di lingkungan madrasah (Faisal et al., 2023). Kajian-kajian tersebut menjadi landasan konseptual sekaligus pembanding bagi rancangan program pengabdian yang dilaksanakan pada remaja Masjid Al-Ikhlas.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research yang melibatkan remaja masjid secara aktif dalam setiap tahapan program, sebagaimana strategi yang diterapkan mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan dalam meningkatkan partisipasi remaja masjid pada berbagai kegiatan keagamaan (Ritonga et al., 2019). Pelaksanaan program dibagi menjadi empat tahap utama, yaitu observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap observasi dilakukan melalui wawancara dengan pengurus masjid dan tes diagnostik awal (pre-test) terhadap 25 remaja untuk memetakan kemampuan awal membaca Al-Qur'an, meliputi penguasaan makharijul huruf, hukum tajwid dasar, dan kelancaran bacaan. Tahap perencanaan meliputi penyusunan materi ajar, penjadwalan pertemuan sebanyak dua kali per pekan selama delapan pekan, serta penetapan target hafalan surat-surat pendek pada juz ke-30. Penyusunan materi ini mengacu pada pendekatan tajwid terapan yang telah terbukti efektif meningkatkan kualitas bacaan peserta pada program serupa (Marpaung & Pulungan, 2025).

Tahap pelaksanaan menerapkan metode talaqqi, yaitu ustaz pembimbing membacakan ayat secara tartil, kemudian peserta menirukan secara berulang hingga pelafalan makharijul huruf dan kaidah tajwid dikuasai dengan baik, sebelum dilanjutkan pada ayat berikutnya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan koreksi langsung atas kesalahan bacaan peserta secara individual, sebagaimana terbukti efektif dalam memperbaiki kesalahan pelafalan pada program pembinaan Al-Qur'an di lembaga pendidikan nonformal (Melvi et al., 2024). Kegiatan tahsin dipadukan dengan sesi tahfizh yang dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari surat-surat pendek yang paling familiar bagi peserta.

Tahap evaluasi dilakukan melalui tes akhir (post-test) dengan instrumen penilaian yang sama dengan pre-test, mencakup aspek makharijul huruf, penguasaan tajwid, kelancaran bacaan, dan jumlah hafalan yang dikuasai. Evaluasi juga dilengkapi dengan observasi partisipatif terhadap keaktifan dan motivasi

peserta selama program berlangsung, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif atas keberhasilan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat pada hakikatnya merupakan upaya menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat agar memberikan nilai tambah yang nyata bagi kehidupan sosial dan spiritual mereka. Hasil pelaksanaan program tahsin dan tahfizh bagi remaja Masjid Al-Ikhlas menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, baik pada aspek kognitif berupa penguasaan kaidah tajwid maupun pada aspek afektif berupa meningkatnya motivasi dan keterlibatan remaja dalam kegiatan masjid.

Peningkatan Kemampuan Tahsin

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pada seluruh aspek yang dinilai. Tabel 1 menyajikan rata-rata skor peserta sebelum dan sesudah program dilaksanakan.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Program

Aspek Penilaian	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan
Makharijul huruf	58	84	26
Penguasaan tajwid	52	80	28
Kelancaran bacaan	55	82	27
Jumlah hafalan surat	3	9	6

Peningkatan pada aspek makharijul huruf dan tajwid tersebut sejalan dengan temuan program pembinaan literasi Al-Qur'an melalui wirid tahsin remaja masjid, yang menunjukkan bahwa pendampingan rutin dan terjadwal secara konsisten mampu memperbaiki kualitas bacaan peserta dalam kurun waktu beberapa pekan (Syahrin & Hasibuan, 2025). Kondisi ini menguatkan asumsi bahwa metode talaqqi yang menekankan koreksi langsung dan pengulangan bacaan efektif diterapkan pada kelompok remaja yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi namun terkendala pada aspek teknis pelafalan.

Peningkatan Hafalan (Tahfizh)

Selain aspek tahsin, program ini juga menunjukkan hasil yang menggembirakan pada capaian hafalan peserta, dari rata-rata tiga surat pendek pada awal program menjadi sembilan surat pada akhir program. Pencapaian ini sejalan dengan hasil program pembinaan taman baca Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin tilawah yang dipadukan dengan target hafalan bertahap mampu meningkatkan motivasi dan pencapaian hafalan peserta secara konsisten (Hasanah et al., 2020). Peningkatan hafalan ini turut didukung oleh suasana pembelajaran yang interaktif dan kekeluargaan, sebagaimana ditemukan pada program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an berbasis masjid yang menekankan pentingnya perhatian personal kepada setiap peserta didik (Halimah et al., 2023).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah dukungan penuh pengurus masjid dalam menyediakan sarana dan waktu kegiatan, serta tingginya antusiasme remaja untuk memperbaiki kualitas bacaan mereka. Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan waktu peserta yang harus membagi kegiatan dengan aktivitas sekolah, serta variasi kemampuan awal peserta yang cukup lebar sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Kendala semacam ini juga ditemukan pada program pembinaan Al-Qur'an berbasis masjid lain, yang mengidentifikasi variasi kemampuan peserta dan keterbatasan waktu sebagai tantangan utama pelaksanaan program pendidikan Al-Qur'an nonformal (Halimah et al., 2023). Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan awal menjadi strategi penting untuk menjaga efektivitas program serupa di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa program tahsin dan tahfizh berbasis metode talaqqi mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan literasi Al-Qur'an remaja masjid, sekaligus memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan generasi muda yang berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Program tahsin dan tahfizh Al-Qur'an berbasis metode talaqqi yang dilaksanakan pada remaja Masjid Al-Ikhlas terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta, baik pada aspek makharijul huruf, penguasaan tajwid, kelancaran bacaan, maupun capaian hafalan surat-surat pendek. Program ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif remaja dan pengurus masjid akan pentingnya menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar program pembinaan Al-Qur'an semacam ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan kurikulum yang lebih terstruktur, pembagian kelompok berdasarkan kemampuan awal peserta, serta pelibatan orang tua untuk memperkuat motivasi belajar remaja di luar kegiatan masjid. Pengurus masjid juga disarankan menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan Al-Qur'an setempat guna menjamin keberlanjutan pembinaan dalam jangka Panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pengurus dan remaja Masjid Al-Ikhlas atas kerja sama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program, serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Toha, A., Azis, A., Huda Rao, Q., & Abdurrahman, A. (2024). Peran penyuluhan agama dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an bagi remaja. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3).
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi metode tahsin Al-Qur'an bagi pelajar pada MAN 1 Meulaboh. *Meuseuraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

- Halimah, A., Adriansah, & Supendi, D. (2023). Pendampingan belajar tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak usia SMP di Kampung Cihanjawa Kolot. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 32–41.
- Hasanah, U., Naimi, N., Sihotang, M. K., Munardi, B., & Hisan, K. (2020). PKM pembinaan taman baca Al-Qur'an dalam pembelajaran tahsin tilawah di Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101–111.
- Marpaung, A. S., & Pulungan, P. S. (2025). Pelatihan membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid metode tahsin tilawah untuk meningkatkan kualitas bacaan bagi remaja masjid di Desa Gedangan. *Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2).
- Melvi, Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati. (2024). Pendampingan tahsin Al-Qur'an dengan metode talaqqi dalam memperbaiki makharijul huruf santri di TPQ Al-Hikmah Nanggalo Padang. *INOVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Ritonga, E. Y., et al. (2019). Strategies for overcoming Al-Qur'an enlightenment in children through Real Work College programs.
- Sartina, D., Rusdi, A., & Nurlaila, N. (2020). Analisis implementasi kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 3(2), 99–110.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v3i2.7843>
- Tengku Muhammad Alfi Syahrin, & Humaidah Br. Hasibuan. (2025). Pembinaan literasi Al-Qur'an melalui program wirid tahsin remaja masjid Bahorok. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1), 451–465.
<https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.322>
- Yunta, A. H. D., & Koly, R. (2024). Efektivitas program pembinaan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Kelurahan Borong Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 91–101.